

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu, sedangkan teknik adalah cara yang digunakan, yang bersifat implementatif. Dengan perkataan lain, metode yang dipilih oleh masing-masing guru adalah sama, tetapi mereka menggunakan teknik yang berbeda.⁴

Metode pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih metode pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.⁵

Berdasarkan pengertian metode pembelajaran diatas, sebagai upaya memperbaiki proses pembelajaran diperlukan berbagai metode pembelajaran yang sesuaidengan kondisi pembelajaran dan karakteristik pembelajaran yang berbeda memerlukan metode pembelajaran yang berbeda pula.

⁴B. UnoHamzah, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009) hal. 2

⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012) hal. 133

Ada tiga prinsip yang perlu dipertimbangkan dalam upaya menetapkan metode pembelajaran, yaitu (1) tidak ada satu metode pembelajaran yang unggul untuk semua tujuan dalam semua kondisi, (2) metode pembelajaran yang berbeda memiliki pengaruh yang berbeda dan konsisten pada hasil pembelajaran, dan (3) kondisi pembelajaran yang berbeda bisa memiliki pengaruh yang konsisten pada pengajaran.⁶

2. Ciri-ciri Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- b. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya metode berfikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berfikir induktif.
- c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- d. Memiliki bagian-bagian metode yang dinamakan : (1) urutan langkah-langkah pembelajaran, (2) adanya prinsip-prinsip noksi, (3) sistem sosial, dan (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu metode pembelajaran.

⁶ B. UnoHamzah, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009) hal. 88

- e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran, dampak tersebut meliputi : (1) dampak pembelajaran, yaitu belajar yang dapat diukur, (2) dampak pengiring yaitu hasil belajar jangka panjang.
- f. Membuat persiapan mengajar dengan pedoman metode pembelajaran yang dipilihnya.⁷

B. Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok

1. Pengertian Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok

Metode pembelajaran diskusi kelompok adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Dalam pembelajaran ini siswa dalam kelas dikelompokkan dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4-6 siswa yang terdiri dari siswa yang pandai, sedang dan rendah. Disamping itu guru juga mempertimbangkan heterogenitas kriteria yang lain seperti jenis kelamin, latar belakang sosial, kesenangan dan sebagainya.⁸

Pembelajaran kooperatif mempunyai efek yang berarti terhadap penerimaan yang luas terhadap keragaman ras, budaya dan agama, strata sosial, kemampuan dan ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi

⁷Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012) hal. 136

⁸Rofiatul Hosna, Samsul, *The Art of learning*, (Jombang : Lembaga Penyantun Pendidikan "Multazam",2003)

untuk bekerjasama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu dengan yang lain.⁹

2. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

- a. Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
- b. Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompoknya mempunyai tujuan yang sama
- c. Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
- d. Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi
- e. Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan ketrampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- f. Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok.

3. Karakteristik atau Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif

a. Pembelajaran Secara Tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara tim, tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta;Kencana,2009), hal.55

b. Didasarkan pada Manajemen Kooperatif

1. Fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan.
2. Fungsi manajemen sebagai organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif.
3. Fungsi manajemen sebagai kontrol, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun non tes.

c. Kemauan untuk Bekerjasama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerjasama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerjasama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal.

d. Keterampilan Bekerjasama

Kemampuan bekerjasama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara kelompok. Dengan demikian, siswa perlu didorong mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁰

¹⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta; Rajawali Pers, 2012). Hal 206

4. Keunggulan Metode Diskusi Kelompok
 - a. Memberikan kesempatan langsung kepada para siswa untuk berpartisipasi secara langsung, baik sebagai partisipan, ketua kelompok, atau penyusun pertanyaan diskusi. adanya partisipasi langsung ini memungkinkan terjadinya keterlibatan intelektual, sosial emosional, dan mental para siswa dalam proses belajar;
 - b. Dapat digunakan secara mudah sebelum, selama, ataupun sesudah metode-metode yang lain;
 - c. Mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, partisipasi demokratis, mengembangkan sikap, motivasi dan kemampuan berbicara yang dilakukan tanpa persiapan;
 - d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguji mengubah dan mengembangkan pandangan, nilai, dan keputusan yang diperlihatkan kesalahannya melalui pengamatan yang cermat dan pertimbangan kelompok;
 - e. Memberikan kesempatan kepada para siswa untuk memahami kebutuhan memberi dan menerima, sehingga siswa dapat mengerti dan mempersiapkan dirinya sebagai warga negara yang demokratis;

- f. Menguntungkan para siswa yang lemah dalam pemecahan masalah. Hal ini dimungkinkan karena pemecahan masalah oleh kelompok, biasanya lebih cepat dari pada pemecahan individu.

5. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Terdapat enam langkah utama dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif, sebagai berikut :

- a. Menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam mata pelajaran yang dipelajari dan memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.
- b. Menyampaikan informasi kepada peserta didik, baik dengan peragaan (demonstrasi) atau kelas.
- c. Siswa dikelompokkan ke dalam kelompok-kelompok belajar
- d. Bimbingan kelompok-kelompok belajar pada saat peserta didik bekerjasama dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas mereka.
- e. Setiap akhir pembelajaran guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui penguasaan materi pembelajaran oleh peserta didik yang telah dipelajari.¹¹

C. Materi : Nilai-nilai Pancasila

Pancasila adalah ideologi dasar bagi negara Indonesia. Pancasila berasal dari kata panca berarti lima dan sila berarti prinsip atau asas. Pancasila merupakan pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat

¹¹Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, (Jambi ; Gaung Persada, 2019) hal.127

Indonesia. Pancasila tercantum pada paragraf ke-4 Pembukaan Undang-undang Dasar 1945.

Bagi bangsa Indonesia yang berfalsafah Pancasila, tujuan pendidikan dengan pembentukan manusia seutuhnya adalah sangat tepat. Konsep Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa, telah memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi setiap individu untuk mengembangkan hubungan dengan Tuhan, dengan alam lingkungan, dengan manusia lain dan dengan dirinya sendiri, bahkan juga untuk mengembangkan cipta, rasa, dan karsanya, jasmani maupun rohaninya secara integral.

Pembangunan karakter menjadi kewajiban pada masa ini. Perilaku-perilaku menyimpang yang telah membudaya hanya dapat diberantas secara tuntas dengan mengubah pola pikir dan karakter pelaku. Terkadang, sulit untuk menentukan parameter yang sesuai, disinilah kita semestinya kembali kepada nilai-nilai luhur bangsa yang terkandung dalam Pancasila.

Pancasila merupakan rumusan dan pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia, ke-45 butir pengamalan Pancasila dapat mengingatkan akan nilai-nilai kebaikan yang patut diramalkan dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat :

1. Ketuhanan Yang Maha Esa

- a. Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaannya dan ketaqwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

- b. Manusia Indonesia percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
 - c. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
 - d. Membina kerukunan hidup diantara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
 - e. Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa.
 - f. Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.
 - g. Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain.
2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab
- a. Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.
 - b. Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya.
 - c. Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia.

- d. Mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan tepo selira.
 - e. Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain.
 - f. Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.
 - g. Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan
 - h. Berani membela kebenaran dan keadilan
 - i. Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia
 - j. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerja sama dengan bangsa lain.
3. Persatuan Indonesia
- a. Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan
 - b. Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan.
 - c. Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa
 - d. Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia.
 - e. Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.
 - f. Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhineka Tunggal Ika.
 - g. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa.

4. Kerakyatan yang Dimpimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan / Perwakilan.
 - a. Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama.
 - b. Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain.
 - c. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama
 - d. Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan
 - e. Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah
 - f. Dengan itikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah
 - g. Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi dan golongan.
 - h. Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur
 - i. Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggung jawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama.
 - j. Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan.

5. Keadilan bagi Seluruh Rakyat Indonesia
 - a. Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotong royongan
 - b. Mengembangkan sikap adil terhadap sesama
 - c. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban
 - d. Menghormati hak orang lain
 - e. Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri
 - f. Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemerasan terhadap orang lain
 - g. Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah
 - h. Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum
 - i. Suka bekerja keras
 - j. Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama
 - k. Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial.¹²

Siswa Madrasah Ibtidaiyah khususnya pada jenjang kelas tinggi diperlukan, diperkenalkan pada konsep. Nilai, moral dan cara berperilaku dalam memasuki kehidupan masyarakat demokratis yang mampu *Berbasis* mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

¹² Zusnani Ida, *Manajemen Pendidikan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Platinum, 2013) hal.18